



**MEDIA VIDIO PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI
TARI SISWA SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA**

Musnida¹, Jalil², Kusniati³

¹Universitas Negeri Makassar [/musnida30@gmail.com](mailto:musnida30@gmail.com)

²Universitas Negeri Makassar [/jalil@unm.ac.id](mailto:jalil@unm.ac.id)

³SMP Negeri 3 Sungguminasa [/Kusniati.chandra@gmail.com](mailto:Kusniati.chandra@gmail.com)

Artikel info

Received; 02-05-2024

Revised; 03-06-2024

Accepted; 04-07-2024

Published; 04-08-2024

Abstrak

Meningkatkan nilai belajar murid kelas VII melalui Media Vidio pembelajaran dengan mata pelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 sungguminasa. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tata cara penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik observasi dan dilanjutkan pelaksanaan tes pada tiap siklus. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase untuk menghitung nilai belajar tari murid. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dalam pelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas VII SMP Negeri 3 sungguminasa bisa meningkatkan nilai dan bisa menjadikan siswa terkait langsung dalam pelajaran terlebih pembelajaran praktek. Pada siklus I belum ditemukan peningkatan nilai siswa yang signifikan dari jumlah nilai rata-rata presentase 68,57% dengan jumlah murid yang tidak tuntas sebanyak 24 dan yang tuntas 11 murid. Dan dilanjutkan dengan siklus II yaitu memperbaiki cara mengajar guru menggunakan media video pembelajaran dan lebih mengasah motivasi terhadap murid supaya lebih memperhatikan pelajaran. Di siklus II nilai rata-rata murid naik yaitu 83,97% dari jumlah murid yang tuntas 31 dan tidak tuntas 4 murid. karnanya bisa disimpulkan yaitu peningkatan di siklus II sudah sangat baik dan berhasil. Jadi peningkatan nilai murid menggunakan video pembelajaran berhasil dicapai dari target yang ditentukan.

Keywords:

*Meningkatkan hasil
belajar, seni tari, video
pembelajaran*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk pribadi yang utuh sehingga ia dapat mengeluarkan potensi dirinya secara maksimal. Pendidikan nasional berfungsi agar meningkatkan pemahaman peserta didik, menempuh pendidikan tinggi, dan berkembang dengan peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.(Astuti, 2021) Faktor-faktornya yaitu guru, murid, kurikulum, bahan ajar, tes, dan wilayah. Murid adalah objek pembelajaran memegang peranan yang penting sebagai keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar (Nurhikmah, 2019)memastikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan

tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik”.

Pendidikan seni tari merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di tingkat SMP. Seni tari tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga membantu dalam menanamkan nilai-nilai budaya, disiplin, dan kerja sama. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni tari sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya akses ke instruktur yang kompeten, dan kesulitan dalam mengajarkan gerakan tari yang kompleks.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin relevan. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran menawarkan berbagai keuntungan, seperti visualisasi gerakan tari yang jelas, kemampuan untuk mengulang dan memperlambat gerakan, serta akses ke berbagai sumber daya dan gaya tari dari berbagai budaya (Faridah, t.t.). Dengan adanya video pembelajaran, siswa dapat belajar tari dengan lebih interaktif dan efektif.

Dalam pembelajaran tari, terdapat beberapa objek pembelajaran yang memegang peranan penting untuk keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar. Objek-objek ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mengajarkan dan memahami tari secara efektif (Yusandra, t.t.). Pengajaran teknik dasar seperti posisi tubuh, Musik, membantu siswa menyelaraskan gerakan mereka dengan irama musik. Kostum dan properti seperti selendang, kipas, Menggunakan video pembelajaran atau rekaman pertunjukan tari dapat membantu siswa melihat contoh gerakan yang benar dan mendapatkan inspirasi dari penari profesional.. Berdasarkan pengamatan penulis di kelas VII SMP Negeri 3 sungguminasa, siswa terlihat kurang tertarik terhadap media pembelajaran guru yang menggunakan media audio. Guru hanya memutar musik lalu siswa mendengarkan tanpa mempraktekkan langsung tari yang akan diujikan pada saat ujian semester. Hingga hasil belajar siswa tidak ada peningkatan dan masih dibawah KKM. Sedangkan di Sekolah tersebut sudah ada alat pembelajaran yang canggih salah satunya adalah in-focus, namun guru-gurunya kurang memanfaatkan alat-alat tersebut. Oleh karna itu penulis ingin menawarkan dengan menggunakan media video pembelajaran yang menunjukkan gerakan tari dari berbagai sudut dapat membantu siswa memahami teknik yang benar dan Menampilkan video tarian dari penari profesional atau kompetisi tari dapat memberikan inspirasi dan standar tinggi bagi siswa.

(Asyifah dkk., 2022) Penggunaan video pembelajaran dalam seni tari dapat mengatasi beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran konvensional. Video memungkinkan siswa untuk mempelajari gerakan tari dengan kecepatan mereka sendiri, mengulang bagian yang sulit, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik dan estetika tari. Selain itu, video pembelajaran juga dapat memperkenalkan siswa pada berbagai gaya tari dan koreografi dari berbagai budaya, yang mungkin tidak dapat diakses melalui pembelajaran tatap muka saja (Elyandra & Safitri, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa perlu menerapkan suatu media salah satu media video pembelajaran perlu diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 sungguminasa (Astuti & Iriani, 2018) saat proses pembelajaran murid yang mengantuk karena hanya mendengarkan lagu saja kemudian diberi tugas membuat gerakan setelah lagu diputar oleh guru. Keadaan berdampak terhadap nilai hasil belajar kurang optimal dan banyak dibawah KKM yaitu 80.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam proses pengajaran untuk membantu dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Menurut Oemar Hamalik dalam (fitris & Iriani, 2018).

(Anugrah Putra & Sukmaraga, 2024) Media video pembelajaran adalah suatu alat bantu pengajaran yang menggunakan rekaman visual dan audio untuk menyampaikan materi pendidikan. Video pembelajaran memanfaatkan elemen gambar bergerak, suara, teks, grafik, dan efek visual lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Video ini dapat digunakan di berbagai platform, termasuk televisi, komputer, tablet, atau perangkat mobile lainnya, dan sering kali tersedia melalui internet atau media penyimpanan fisik seperti DVD.

Penggunaan video pembelajaran dalam seni tari menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan tujuan meningkatkan pemahaman teknik, memfasilitasi pembelajaran mandiri, mengakomodasi berbagai gaya belajar, meningkatkan motivasi, memperkenalkan dan menghargai budaya, meningkatkan keterampilan evaluasi dan refleksi (Anugrah Putra & Sukmaraga, 2024), menyediakan sumber belajar yang konsisten, dan mendukung pembelajaran kolaboratif, video pembelajaran menjadi alat yang sangat efektif dan penting dalam pendidikan seni tari. Disamping itu juga diperlukan penggunaan media yang dapat membantu pembelajaran sehingga berlangsung dengan baik, dan tujuan belajar tercapai secara optimal yakni bisa dilihat dengan hasil belajar murid. Adapun materi akan dibelajarkan adalah mengacu pada kurikulum yaitu, Kompetensi Dasar observasi penulis hanya fokus pada penilaian praktek siswa kelas VII saja, karena nilai pengetahuan (kognitif) siswa tidak bermasalah dan nilainya bagus.

METODE PENELITIAN

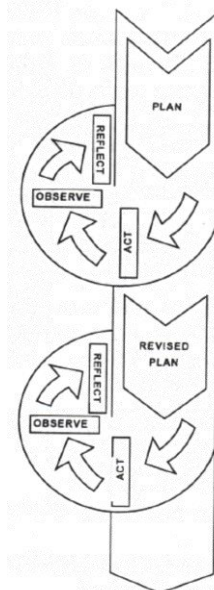
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP 3 Sungguminasa. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 13 orang anak laki-laki. Dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsure obyek dalam penelitian tersebut. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. media video pembelajaran dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Prihantoro & Hidayat, 2019) mengatakan bahwa: Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. PTK merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). PTK bercirikan perbaikan terus-menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) beralur dua siklus dengan alur PTK sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2012:66)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pertemuan ke-1 diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 37%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 55%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 43%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 55%. Pertemuan ke-2 diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 40%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 52%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 40%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 55%. Pertemuan ke-3 diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 55%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 43%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 43%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 58%. Nilai rata-rata dalam tes praktek diperoleh 68,6 dengan presentase yang tuntas 31,42% dari 11 orang siswa, dan dengan presentase 68,57% yang tidak tuntas jumlah murid 24 orang dari 35 murid. Jadi dapat disimpulkan di siklus 1 ini masih ada murid yang kurang serius dalam pelajaran seni budaya terutama dibidang tari. Sesuai dengan indikator penelitian ini, kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80, karena penelitian ini belum menemukan tingkatan nilai belajar sesuai target, oleh karna itu penelitian ini berlanjut dengan siklus II. Setiap pertemuan siswa kelas VII masih ada murid tidak serius dengan pembelajaran. Meskipun ada beberapa murid yang bercanda serta berdebat bersama teman sekelasnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pada siklus I, yaitu ketidak tepatan gerakan perlu dilakukan perbaikan cara mengajar. Dan sebaiknya guru juga lebih menekankan penyajian materi pembelajaran tari dan lebih memperhatikan fokus dan keseriusan siswa dalam belajar.

1. Guru Menyiapkan Media video Pembelajaran
2. Guru Memberikan Beberapa contoh Gerakan dasar yang sesuai video yang ditampilkan Gerak
3. Siswa Memperlihatkan Hasil Latihan berdasarkan video pemebeljaran yang ditampilkan

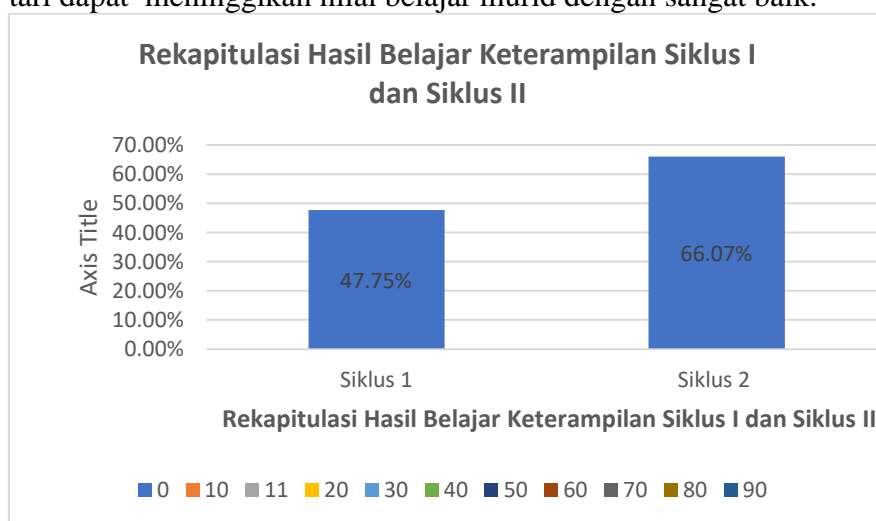
4. Siswa Bersiap untuk Tes Praktek

Siklus II

Aktivitas pembelajaran murid di siklus 2 pertemuan ke-1 diperoleh murid yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 57,14%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 65,71%, siswayang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 57,14%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 68,57%. Pertemuan ke-2 siklus II diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 68,57%,siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 71,42%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 65,71%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 74,28%. Dengan seluruh aktivitas belajar murid mengalami peningkatan sangat baik. Rata-ratapresentase berhasil aktivitas belajar murid di tiap pertemuan sudah menunjukkan tolak ukur sangatbaik. Dapat dilihat perbandingannya dengan hasil rata-rata keterampilan siklus I terdapat 68,6 danhasil rata-rata keterampilan pada siklus II adalah 83,97. di siklus II menghadap kenaikan yangsangat baik dan telah mencapai target KKM. Dengan jumlah rata pada siklus II yaitu 83,97 dengan nilai“Baik” jumlah ketuntasan sebesar 31 siswa. Di siklus II terlihat bandingan nilai yang meningkatdibandingkan di siklus I rata-rata 68,6. Dengan menggunakan media video pembelajaran di pembelajaran seni budaya khususnya dibidang taridapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat baik. Bandingan hasil rata-rata praktek siklus Iadalah 68,6 sedang siklus II dengan nilai 83,97 dengan demikian pembelajaran seni tari menggunakan media video pembelajaran sangat membantu meningkatkan nilai murid. Hasil belajar siswa di siklus II yaitudengan nilai rata-rata 83,97 dengan KKM di SMP kemala Bayangkara adalah 80.

1. Guru Mencontohkan Kepada Siswa Teknik Tari
2. Guru dan Siswa secara bersamaan bergerak sesuai video yang ditampilkan
3. Guru dan Siswa Latihan Tari Sebelum Ujian
4. Guru Menjelaskan Tentang Tari yang ditampilkan video
5. Siswa Ujian Tari

Dengan menggunakan video pembelajaran di pembelajaran seni budaya khususnya dibidang tari dapat meninggikan nilai belajar murid dengan sangat baik.



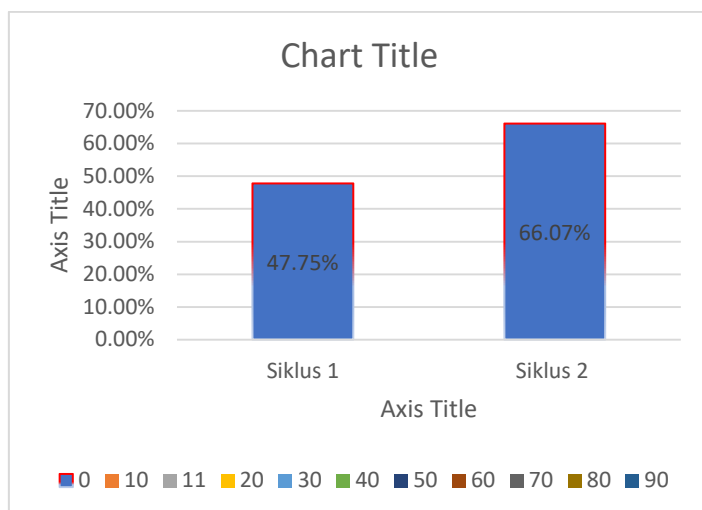
Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Siklus I dan Siklus II

3. Pembahasan

Penggunaan video pembelajaran dengan pembelajaran seni tari telah dilaksanakan di smp menunjukkan nilai murid meningkat menjadi lebih baik. Video pembelajaran memberikan contoh gerakan yang jelas dan dapat diulang, membantu siswa memahami dan menguasai teknik tari dengan lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, Siswa merasa lebih termotivasi dan puas dengan pembelajaran melalui video karena sifatnya yang interaktif dan menarik. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar, Kemampuan untuk mengulang video sesuai kebutuhan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam menguasai materi tari, Kemampuan untuk mengulang video sesuai kebutuhan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam menguasai materi tari, Video pembelajaran yang menyajikan berbagai gaya dan teknik tari dari berbagai budaya memperluas wawasan siswa, mendorong kreativitas, dan meningkatkan apresiasi terhadap seni dan budaya.

Tabel 3. Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media video pembelajaran Aktivitas Siswa

| Aktifitas siswa | Siklus I | | Siklus II | |
|---|----------|-----|-----------|--------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Pemahaman dan Peniruan Teknik Tari | 15,3 | 44% | 22 | 62,85% |
| Pengulangan dan Latihan Mandiri | 17,3 | 50% | 24 | 68,57% |
| Partisipasi dalam Diskusi dan Refleksi | 14,6 | 41% | 21,5 | 61,42% |
| Kinerja dalam Penampilan Tari | 19,3 | 56% | 25 | 71,42% |



Gambar 11. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas belajar murid di siklus I dikatakan masih rendah yaitu 47,75% aktivitas siswa dengan indikator Menonton dan meniru gerakan tari yang ditampilkan dalam video. yaitu 44%, Memutar ulang video untuk berlatih gerakan tari secara mandiri. presentase 50%, Diskusi kelompok atau kelas mengenai gerakan tari yang dipelajari dari video. 41%, Menampilkan hasil belajar tari di depan kelas 56%. Hal ini karena pembelajaran menggunakan Video pembelajaran adalah media pembelajaran baru yang diketahui oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminsa dan guru yang mereka temui selama proses pembelajaran berlangsung juga merupakan guru baru. Aktivitas siswa dengan Menonton dan meniru gerakan tari yang ditampilkan dalam video dipresentasikan yaitu 62,85%, Memutar ulang video untuk berlatih gerakan tari secara mandiri presentase 68,57%, Diskusi kelompok atau kelas mengenai gerakan tari yang dipelajari dari video 61,42%, Menampilkan hasil belajar tari di depan kelas presentasi 71,42%. Pada siklus II ini siswa sangat Pahaman dan pengulangan dalam melakukan gerak, partisipasi dan penampilan hasil tari di depan kelas. Setiap siswa menunjukkan perilaku yang sangat baik dan serius dalam belajar. Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap pertemuan. Siswa yang bercanda dan mengobrol saat pelajaran dimulai menjadi lebih fokus dan memperhatikan guru dengan baik. Siswa juga lebih percaya diri karena guru langsung mengajarkan siswa ketika siswa tidak hapal gerakannya. Pada siklus I dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan sedangkan siklus II 2 kali pertemuan, jadi total jumlah pertemuan yaitu 5 kali pertemuan. Perubahan nilai hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus II setelah menggunakan media audio visual jauh lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 68,6 menjadi 83,97. Dengan jumlah ketuntasan siswa pada siklus I berjumlah 11 orang dengan presentase 31,42% menjadi 88, 57% disiklus II dengan jumlah siswa 31 orang.

Pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan penilaian Menonton dan meniru gerakan tari yang ditampilkan dalam video, Memutar ulang video untuk berlatih gerakan tari secara mandiri, Diskusi kelompok atau kelas mengenai gerakan tari yang dipelajari dari video, Menampilkan hasil belajar tari di depan kelas. Pertemuan ke-1 jumlah siswa yang Menonton dan meniru gerakan tari yang ditampilkan dalam video 13 orang, yang Memutar ulang video untuk berlatih gerakan tari secara mandiri 19 orang, yang Diskusi kelompok atau kelas

mengenai gerakan tari yang dipelajari dari video 15 orang, dan yang Menampilkan hasil belajar tari di depan kelas 19 orang. Pertemuan ke-2 jumlah siswa yang Menonton dan meniru gerakan tari yang ditampilkan dalam video 14 orang, yang Memutar ulang video untuk berlatih gerakan tari secara mandiri 18 orang, yang Diskusi kelompok atau kelas mengenai gerakan tari yang dipelajari dari video 14 orang, dan yang Menampilkan hasil belajar tari di depan kelas 19 orang. Pertemuan ke-3 jumlah siswa yang Menonton dan meniru gerakan tari yang ditampilkan dalam video 19 orang, Memutar ulang video untuk berlatih gerakan tari secara mandiri 15 orang, yang Diskusi kelompok atau kelas mengenai gerakan tari yang dipelajari dari video 15 orang, yang Menampilkan hasil belajar tari di depan kelas 20 orang

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan Media Video pembelajaran dengan mata pelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Sungguminasa yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan yang pada Pada siklus I belum ditemukan peningkatan nilai siswa yang signifikan dari jumlah nilai rata-rata presentase 68,57% dengan jumlah murid yang tidak tuntas sebanyak 24 dan yang tuntas 11 murid. Dan dilanjutkan dengan siklus II yaitu memperbaiki cara mengajar guru menggunakan media video pembelajaran dan lebih mengasah motivasi terhadap murid supaya lebih memperhatikan pelajaran. Di siklus II nilai rata-rata murid naik yaitu 83,97% dari jumlah murid yang tuntas 31 dan tidak tuntas 4 murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Putra, C., & Sukmaraga, A. (2024). Analisis Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 40–44. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.6953>
- Astuti, F. (2021). THE EFFECTIVENESS OF EXPLORING LOCAL WISDOM FROM YOUTUBE: AN INVESTIGATION ON THE INDONESIAN HIGHER EDUCATION STUDENTS' DANCE PERFORMANCE ACROSS GENDER. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 230–241. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32426>
- Astuti, F., & Iriani, Z. (2018). *Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*.
- Asyifah, S., Masunah, J., & Barnas, B. (2022). *PENGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TARI DARI YOUTUBE UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. 2(1).
- Elyandra, D., & Safitri, A. (2021). *PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA POKOK BAHASAN SENI TARI DAN SASTRA BUDAYA KELAS VII DI SMPN 4 SUMBAWA BESAR*. 5(2).
- Faridah, I. (t.t.). *STRATEGI PENGGUNAAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN VOKASIONAL: TINJAUAN LITERATUR*.
- Fitris, F., & Iriani, Z. (2018). *Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*.
- Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2012:66)
- Nurhikmah, P. A. U. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERMAIN KASTI MELALUI POLA GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN MANIPULATIF NURHIKMAH. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan Vol, 1*(1).

- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Yusandra, I. (t.t.). *Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*.